BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *observasi* yaitu penelitian dimana peneliti mempelajari hubungan variabel independent (tingkat pengetahuan siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun) dengan variabel dependen (tindakan siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun) dengan melakukan pengukuran sesaat dan dinilai hanya satu kali saja (Nursalam, 2001).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) yang ada di Desa Yehembang Kangin Jembrana Tahun 2018. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena sekolah dasar yang ada di Desa Yehembang Kangin Jembrana Tahun 2018 tersebut belum semuanya dilakukan pemicuan tentang CTPS, dan juga program STBM di wilayah kerja Puskesmas II Mendoyo, ini baru berjalan sejak tahun 2016. Sehingga hasil penelitian ini bisa dijadikan indikator bagi sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas II Mendoyo agar siswa tersebut dilatih dari sejak dini sehingga terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai dengan Jul i tahun 2018 yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).Populasi penelitian adalah sebanyak 3 SD yang berada di Desa Yehembang Kangin yaitu SDN 1 Yehembang Kangin, SDN 2 Yehembang Kangin, SD 3 Yehembang Kangin. Populasi sasaran penelitian adalah seluruh siswa SD kelas IV. Yaitu sebanyak 56 siswa.

2. Jumlah sampel penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100 maka sampel diambil secara menyeluruh (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV, di Desa Yehembang Kangin yaitu SDN 1 Yehembang Kangin sebanyak 29 siswa, SDN 2 Yehembang Kangin sebanyak 14 siswa, dan SD 3 Yehembang Kangin sebanyak 13 siswa. Setelah dilakukan penghitungan ketiga SDN tersebut mendapatkan siswa sebanyak 56 siswa. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas IV di Desa Yehembang Kangin yaitu SDN 1 Yehembang Kangin, SDN 2 Yehembang Kangin, dan SD 3 Yehembang Kangin sebanyak 56 siswa. Siswa yang dijadikan sampel dengan kriteria inklusi meliputi:

a. Siswa kelas IV yang aktif bersekolah di SDN 1 Yehembang Kangin, SDN 2 Yehembang Kangin, dan SD 3 Yehembang Kangin dan hadir saat dilakukan penyuluhan.

b. Siswa yang bersedia menjadi responden penelitian.

Adapun kriteria eksklusi sampel meliputi:

a. Siswa yang tidak hadir saat penyuluhan dengan alasan sakit maupun izin.

b. Siswa yang tidak bersedia menjadi responden.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran langsung dari responden dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada responden berdasarkan kuesioner dan tindakan siswa tentang CTPS dengan menggunakan lembar observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari mengumpulkan data yang ada di instansi terkait antara lain laporan Dinas Kesehatan Kota Jembrana, Profil Puskesmas II Mendoyo, Profil SDN 1 Yehembang Kangin, Profil SDN 2 Yehembang Kangin, dan Profil SDN 3 Yehembang Kangin.

2. Cara pengumpulan data

Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan yaitu dengan menggunakan koesioner untuk mengetahui variabel penelitian yaitu pengetahuan dan tindakan siswa sekolah dasar mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

3. Intrumen pengumpulan data

Instrument atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrument penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola dan menginterprestasi informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama(Nasir, Muhith, & Ideputri, 2011). Alat ukur/instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah koesioner untuk tingkat pengetahuan CTPS. Lembar observasi dan sarana berupa air mengalir dan sabun digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden yang berhubungan dengan variabel penelitian.

E. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolaan data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dengan langkah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012).

a. *Editing* adalah tahapan peneliti melakukan koreksi data untuk melihat kebenaran pengisian dan kelengkapan jawaban kuisioner, angket dan pengamatan dari lapangan. Hal ini dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga bila ada kekurangan segera dapat dilengkap.

b. *Coding* adalah setelah semua kuisioner atau hasil pengamatan di edit dan di sunting selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. *Entering* adalah jawaban-jawaban dari masing-masing responden yangdalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau *softewere computer.*

d. *Tabulating* adalah membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuanpenelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari masing-masing variabel (Kurniawati, 2015). Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu varibel tingkat pengetahuan dan tindakan siswa mengenai CTPS. Untuk mendapatkan data pada variabel penelitian ini digunakan kuesioner dan tindakan CTPS sebagai instrumen pengumpulan data. Penilaian kuesioner pada variabel tingkat pengetahuan dan tindakan CTPS, ditentukan dengan menggunakan rumus Sturgess (Sugiyono, 2012).

1) Pengetahuan

Pada kuesioner pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan mengenai pengetahuan CTPS, penyakit yang ditimbulkan akibat CTPS. Penilaian kuesioner pengetahun dilakukan dengan menggunakan rumus Sturgess dimana jawaban benar mendapat nilai 1 (satu) dan jawaban salah mendapat nilai 0 (nol), sehingga nilai tertinggi yang akan didapatkan yaitu 15 dan nilai terendah yaitu 0. Jumlah kelas yang ditentukan yaitu 3 kelas dengan kategori pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang. Adapun rumus Sturgess yaitu:

Interval = $\frac{nilaitertinggi - nilaiterendah}{jumlahkelas}$

Interval = $\frac{15-0}{3}$

Interval = 5

Kategori : 0-4 :pengetahuan kurang

5-9 : pengetahuan cuku

10-15 : pengetahuan baik

2) Tindakan

Pada kuesioner ini tedapat 7 pernyataan mengenai tindakan dan langkah CTPS yang benar. Penilaian kuesioner tindakan dilakukan dengan menggunakan rumus Sturgess dimana jawaban "Benar" mendapat nilai 1 (satu) dan jawaban "Salah" mendapat nilai 0 (nol), sehingga nilai tertinggi yang akan didapatkan yaitu 7 dan nilai terendah yaitu 0. Jumlah kelas yang ditentukan yaitu 3 kelas dengan kategori tindakan baik, tindakan cukup dan kurang. Adapun rumus Sturgess yaitu:

Interval = $\frac{nilaitertinggi - nilaiterendah}{jumlahkelas}$

Interval = $\frac{7-0}{3}$

Interval = 2

Kategori : 0-3 : tindakan kurang

4-5 : tindakan cukup

6-7 : tindakan baik

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar dua variabel (variabel bebas dan terikat). Apakah variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan atau hubungan secara kebetulan. Dalam analisis ini digunakan uji *chi-square,* uji signifikan menggunakan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan taraf signifikan 95 %. Hasil uji *Chi-Square* dilihat dengan nilai p. jika nilai $p<0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. untuk mengetahui tingkat hubungan antar kedua variabel tersebut perhitungan *Coefficient Contingency (CC)* dengan interpretasi sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

Tabel 2
Interpretasi Koefisien Contingency

Interval Contingency	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,020 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,060 – 0,799	Kuat
0,080 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2012